

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti melakukan penelitian ini yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *IFR* dengan mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu sebagai landasan penelitian ini.

1. Joanna (2014)

Menurut Joanna pemegang saham memiliki akses untuk mengetahui informasi terkini tentang kegiatan saham emiten. Hal tersebut memungkinkan investor untuk berpartisipasi dalam diskusi tentang keputusan bertemu dengan dewan dari perusahaan. Informasi perusahaan haruslah yang transparan dan mudah dipahami, oleh karena itu dapat menjadi elemen kunci dari kebijakan informasi saham emiten.

Penelitian yang dilakukan oleh Joanna (2014) bertujuan untuk mengevaluasi kualitas pengungkapan *internet financial reporting* di Polandia. Variabel independen yang digunakan oleh Joanna adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan afiliasi industri. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian Joanna adalah kualitas pengungkapan *IFR*.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada topik yang diteliti yaitu *Internet Financial Reporting* dan sama-sama menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Perbedaannya ada

pada variabel independen yang digunakan. Penelitian ini tidak menggunakan profitabilitas dan afiliasi industri sebagai variabel independen. Profitabilitas pada penelitian ini digunakan sebagai variabel moderasi.

2. Siti *et al* (2014)

Bursa Malaysia pada 3 Agustus 2009 di bawah Bursa *Listing* Malaysia memperkenalkan peraturan baru pada bab 9, ayat 9.21 yang mengharuskan perusahaan publik yang terdaftar di Malaysia untuk memiliki *website* perusahaan mereka sendiri. Namun, peraturan baru secara umum dapat dikatakan tidak menyebutkan mengenai peraturan atribut spesifik pelaporan berbasis *Web* yang perlu disajikan pada perusahaan tersebut melalui situs perusahaan mereka. Akibatnya, keseragaman praktik pelaporan berbasis *Web* di Malaysia masih sulit dicapai. Dengan demikian, permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan, pengguna dan regulator terus timbul. Inkonsistensi praktek pelaporan berbasis *Web* oleh perusahaan Malaysia diperkirakan dapat disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi tingkat pelaporan berbasis *Web* itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan Siti *et al* (2014) bertujuan untuk menguji lebih dalam sejauh mana karakteristik perusahaan mempengaruhi praktik pelaporan berbasis *Web* di Malaysia. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, *leverage*, sektor aktivitas, dan jenis audit. variabel dependen yang digunakan adalah tingkat praktik pelaporan berbasis *Web*.

Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada variabel independen yang digunakan, peneliti tidak menggunakan likuiditas, sektor aktivitas, dan jenis audit

sebagai variabel independen. Perbedaan lain terletak pada sektor yang diteliti dan periode penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti sama-sama menggunakan variabel ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel independen. Persamaan lain peneliti sama-sama menggunakan topik pelaporan berbasis internet.

3. Mohamed dan Ehab (2014)

Menurut Mohamed dan Ehab (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada potensi penghematan besar dalam biaya produksi dan distribusi informasi keuangan melalui praktik *IFR*. Penyebaran informasi yang lebih adil antara para pemangku kepentingan sebagai akibat dari meningkatnya aksesibilitas informasi perusahaan. Namun, dibalik itu ada risiko nyata bahwa keputusan penting bisa dibuat oleh pengguna informasi keuangan berdasarkan informasi keuangan yang tidak akurat yang diperoleh dari *website* perusahaan.

Penelitian Mohamed dan Ehab (2014) bertujuan untuk menguji faktor-faktor penentu dan karakteristik sukarela pengungkapan internet oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tadawul Arab Saudi dan Muscat *Market Securities* Oman. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian Mohamed dan Ehab (2014) adalah atribut pengungkapan, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, jenis industri, dan jenis audit. Pengungkapan IFR sebagai variabel dependennya.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mohamed dan Ehab (2014) menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan pada penelitian Mohamed dan Ehab (2014). Perbedaan dengan peneliti saat ini yaitu peneliti tidak menambahkan atribut pengungkapan, profitabilitas, jenis

industri, dan jenis audit sebagai variabel independen. Perbedaan lain ada pada objek yang diteliti serta periode penelitian. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada variabel independen yaitu sama-sama menggunakan ukuran perusahaan dan *leverage* untuk di uji serta sama-sama menggunakan topik *IFR*.

4. Handoko dan Fuad (2013)

Penelitian Handoko dan Fuad dilatar belakangi oleh berkembangnya penyebaran informasi khususnya pelaporan keuangan melalui media internet. Namun, dengan berkembangnya praktik *IFR* tidak semua perusahaan menerapkan *IFR* pada perusahaan mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa pertimbangan perusahaan untuk menerapkan atau tidak. Menurut Handoko dan Fuad (2013) meskipun sudah banyak penelitian *IFR* dilakukan di luar negeri, namun belum ada yang dapat menunjukkan hasil yang kondusif. Selain itu, dari penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti tentang *relevance value*. Maka dari itu, Handoko dan Fuad (2013) melakukan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *IFR* dan nilai relevansi *IFR* bagi pengambilan keputusan oleh investor.

Handoko dan Fuad (2013) memiliki tujuan dalam penelitiannya yaitu untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris antiseden dan *outcome IFR* serta pengaruh kinerja keuangan dalam memperkuat atau memperlemah anteseden *IFR* dan tingkat pengungkapan *IFR*. Variabel independen yang digunakan pada penelitian Handoko dan Fuad (2013) ialah ukuran perusahaan, likuiditas, efesiensi perusahaan, tipe perusahaan, internasionalisasi, sebaran kepemilikan, reputasi

auditor, umur *listing*, dan wilayah geografis. Penelitian Handoko dan Fuad (2013) menambahkan variabel moderasi kinerja keuangan pada penelitiannya.

Hasil dari penelitian Handoko dan Fuad (2013) adalah ukuran perusahaan, likuiditas, tipe perusahaan, sebaran kepemilikan umum, umur *listing* dan *earning* per *share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan *IFR*. Kinerja keuangan memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, efisiensi perusahaan, tipe perusahaan, sebaran kepemilikan umum, umur *listing*, wilayah geografis dan *earning* per *share* terhadap tingkat pengungkapan *IFR*.

Persamaan pada penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti ukuran perusahaan, dan umur *listing* sebagai variabel independen, serta kinerja keuangan sebagai variabel moderasi. Perbedaan pada penelitian saat ini adalah peneliti tidak menggunakan likuiditas, efisiensi perusahaan, tipe perusahaan, internasionalisasi, sebaran kepemilikan, reputasi auditor, dan wilayah geografis sebagai variabel independen.

5. Puri (2013)

Menurut Puri (2013) pemilihan kapasitas pasar terbesar didasarkan dengan semakin akurat dan relevannya informasi yang didapatkan dalam pengungkapan pelaporan keuangan melalui internet dengan tingkat perdagangan saham cenderung semakin tinggi dan berdampak pada tingkat harga saham atas harga saham yang diterbitkan cenderung naik (*outstanding check*). Hal ini berarti pelaporan keuangan melalui internet memiliki peran tersendiri dalam nilai kapitalisasi suatu perusahaan.

Penelitian Puri (2013) bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan melalui internet dengan nilai kapasitas pasar terbesar di Indonesia. Variabel independen yang digunakan oleh Puri (2013) adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik. Variabel dependen Puri (2013) menggunakan indeks *IFR* yang terdiri dari isi laporan keuangan (*content*), waktu pelaporan keuangan (*timeliness*), teknologi yang digunakan (*technology index*), fasilitas pendukung *web* (*users support*).

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian Puri (2013) adalah dengan melakukan pengukuran indeks *IFR* terlebih dahulu, kemudian melakukan pengukuran variabel independennya, kemudian mentabulasi data, lalu berikutnya dilakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda lalu langkah berikutnya uji model dan yang terakhir analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dari Puri (2013) variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks *Internet Financial Reporting* pada *50 Leadings Companies In Market Capitalization* di IDX.

Persamaan peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama menggunakan topik *Internet Financial Reporting* sebagai penelitian, dan juga ada persamaan pada variabel independen yang digunakan, penelitian sama-sama menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang digunakan, penelitian saat ini menambahkan variabel umur *listing* dan *outside*

ownership dan tidak menggunakan likuiditas sebagai variabel independen. Perbedaan lainnya terletak pada subyek yang diteliti dan periode yang dipilih.

6. Lukito dan Susanto (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Lukito & Susanto bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, *leverage*, *return on equity*, status perusahaan, dan struktur kepemilikan pihak luar terhadap pengungkapan pelaporan keuangan internet (IFR). Untuk variabel dependen, Lukito & Susanto (2013) menggunakan indeks *Internet Financial Reporting*. Teknik analisa data yang digunakan oleh Lukito & Susanto (2013) adalah uji statistika deskriptif dan uji t.

Menurut Lukito & Susanto (2013) perusahaan besar umumnya mengungkapkan informasi keuangannya kepada investor dan perusahaan dengan kredit yang tinggi cenderung melakukan pengungkapan *Internet Financial Reporting* untuk kebutuhan informasi krediturnya. Hasil dari penelitian Lukito & Susanto (2013) menunjukkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan melalui internet.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian Lukito & Susanto adalah terletak pada subyek yang diteliti dan periode yang dipilih. Peneliti tidak menambahkan variabel status perusahaan sebagai variabel independen. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang

Internet Financial Reporting dan juga sama-sama menggunakan variabel, *leverage*, profitabilitas, dan kepemilikan pihak luar sebagai variabel independen.

7. Novita dan Dul Muid (2013)

Menurut Novita dan Dul Muid (2013) informasi keuangan sangat bermanfaat bagi para investor, kreditur sebagai laporan pertanggung jawaban pihak manajemen dan pihak lain dalam mengambil keputusan. Perusahaan membutuhkan sebuah sarana untuk menjangkau pengguna informasi keuangan dan non keuangan yang berbeda letak geografis. Salah satu media yang dapat menjembatani masalah tersebut adalah internet. Dengan internet maka perusahaan dapat menyalurkan informasi keuangan dan non keuangan ke berbagai letak geografis yang berbeda.

Penelitian Novita dan Dul Muid (2013) bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan penyajian laporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian Novita dan Dul Muid (2013) adalah indeks *Internet Financial Reporting* dengan menggunakan angka *dummy*, sedangkan untuk variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, jenis industri, *outside ownership*, dan risiko sistematis. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan non keuangan di BEI tahun 2011 dengan teknik pengambilan sampel *proportional stratified random sampling*. Teknik analisa data yang digunakan Novita dan Dul Muid (2013) adalah analisis linier berganda.

Hasil penelitian dari Novita dan Dul Muid (2013) empat dari enam variabel independennya tidak berpengaruh signifikan, yaitu jenis industri, *leverage*, *outside ownership*, dan risiko sistematis. Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap IFR.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian Novita dan Dul Muid (2013) terletak pada subyek yang diteliti dan periode yang dipilih. Peneliti tidak menambahkan variabel jenis industri dan risiko sistematis sebagai variabel independen. Persamaan peneliti dengan penelitian Novita dan Dul Muid (2013) adalah sama-sama menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, dan *outside ownership* sebagai variabel independen.

8. Naser *et al* (2012)

Kehadiran internet sebagai saluran yang unik untuk menyebarkan informasi yang *up-to-date* baik dari apa pun jenis dan formatnya. Internet membuat informasi ini tersedia untuk siapa saja yang memiliki akses *online*, terlepas dari jarak geografis yang dimiliki, sehingga internet telah menjadi alat yang menarik bagi perusahaan untuk meningkatkan praktek pelaporan mereka dan memperluas bisnis mereka termasuk kegiatan investasi.

Penelitian Naser *et al* (2012) memiliki dua tujuan, yakni yang pertama adalah penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengeksplorasi status *online* perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa Yordania, serta melihat sejauh mana pemanfaatan situs *online* dalam mengungkapkan informasi seputar hubungan investor. Tujuan yang kedua yakni menyelidiki faktor apa yang

mempengaruhi keputusan perusahaan yang memiliki *website* untuk mengungkapkan informasi khususnya terkait hubungan investor.

Variabel-variabel independen yang di gunakan pada penelitian Naser *et al* (2012) adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, jumlah pemegang saham, prospek pertumbuhan, umur perusahaan, jenis industri, jenis auditor, dan kebutuhan ekuitas. Tingkat pengungkapan relasi investor menjadi variabel dependennya. Hasil penelitian dari Naser *et al* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, jumlah pemegang saham, dan jenis industri berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan relasi investor berbasis *web*.

Persamaan dengan penelitian saat ini adalah ukuran perusahaan, dan umur perusahaan menjadi variabel independen. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah peneliti tidak menambahkan kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, jumlah pemegang saham, prospek pertumbuhan, umur perusahaan, jenis industri, jenis auditor, dan kebutuhan ekuitas sebagai variabel independen. Peneliti saat ini menambahkan variabel moderasi pada penelitian.

9. Mohammad dan Monirul (2012)

Menurut Mohammad dan Monirul (2012) dalam penelitiannya berpendapat bahwa sejumlah perusahaan besar di negara ekonomi berkembang membuat pelaporan keuangannya melalui situs *website* mereka. Sebagian besar penelitian baru-baru ini memberikan bukti adanya pengaruh internet pada praktek pengungkapan laporan keuangan di kedua negara maju dan berkembang. Selama

dekade terakhir, pengaruh internet pada pengungkapan laporan keuangan di negara-negara berkembang meningkat secara signifikan. Mohammad dan Monirul (2012) juga berpendapat dengan peningkatan jumlah perusahaan di seluruh dunia yang menggunakan internet untuk pengungkapan laporan keuangannya, sudah saatnya kini untuk berpikir untuk penerapan Internet Internasional Standar Akuntansi (IIASs) untuk harmonisasi praktik pelaporan keuangan.

Tujuan dari penelitian Mohammad dan Monirul (2012) adalah untuk menggambarkan bagaimana keadaan pengungkapan sukarela pelaporan keuangan internet (IFR) di Bangladesh sebagai contoh ekonomi yang ada dan untuk menyelidiki secara empiris karakteristik perusahaan sebagai penentu praktek tersebut. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yakni umur perusahaan, profitabilitas, jenis industri, ukuran perusahaan, jenis auditor, difusi kepemilikan, dan komite audit.

Hasil penelitian Mohammad dan Monirul (2012) menunjukkan bahwa umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri dan variabel komite audit ditemukan tidak signifikan. Difusi kepemilikan dan jenis auditor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *IFR* di Bangladesh. Persamaan dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan topik *IFR* dan menggunakan umur perusahaan, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Perbedaan dengan penelitian Mohammad dan Monirul (2012) ialah terletak pada objek yang diteliti, periode, serta variabel independen yang digunakan. Peneliti tidak menambahkan jenis industri, jenis auditor, difusi

kepemilikan dan komite audit pada penelitian. Peneliti juga menambahkan variabel moderasi pada penelitian saat ini.

10. Pubandani dan Restuti (2012)

Menurut Pubandani dan Restuti (2012) informasi yang informatif adalah informasi yang relevan dan dapat mengubah keyakinan dan membentuk kepercayaan kepada *stakeholders* dalam mengambil keputusan. Penelitian yang dilakukan Pubandani dan Restuti (2012) bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan melalui internet pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI, karena menurut Pubandani dan Restuti (2012) tidak adanya standar yang mengatur pengungkapan sukarela sehingga setiap perusahaan memiliki kebijakannya sendiri.

Penelitian Pubandani dan Restuti (2012) memasukkan profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, kualitas audit, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dalam penelitiannya, serta *Website Disclosure Index (WDI)* sebagai variabel dependennya. Hasil yang didapatkan dari penelitian Pubandani dan Restuti (2012) adalah variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan melalui internet hanya ukuran perusahaan dan kualitas auditor, sedangkan yang lain tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan melalui internet.

Penelitian saat ini dengan penelitian yang dilakukan Pubandani dan Restuti (2012) memiliki perbedaan dalam subyek yang diteliti dan periode yang dipilih, serta peneliti tidak menambahkan variabel kualitas auditor sebagai variabel

independen. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian Pubandani dan Restuti (2012) pada beberapa variabel independennya, yaitu peneliti sama-sama menggunakan profitabilitas, *leverage*, dan umur perusahaan, untuk di uji. Persamaan yang lain yaitu penggunaan teori sinyal pada penelitian sebagai *grand theory*.

11. Andi Kartika (2009)

Penelitian Andi Kartika (2009) bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage*, profitabilitas, likuiditas, porsi saham publik, dan umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ yang kini telah menjadi BEI. Hal yang melatar belakangi Andi Kartika (2009) melakukan penelitian ini adalah laporan tahunan menjadi gambaran kondisi perusahaan serta menunjukkan sifat perbedaan kelengkapan ungkapan antar perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian Andi Kartika (2009) menggunakan *leverage*, likuiditas, profitabilitas, porsi saham publik, dan umur perusahaan sebagai variabel independennya dan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan sebagai variabel dependennya. Hasil penelitian yang dilakukan Andi Kartika (2009) menyatakan bahwa hanya *leverage* yang tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dan variabel yang lain berpengaruh signifikan.

Perbedaan pada penelitian ini dan penelitian Andi Kartika (2009) terletak pada subyek yang diteliti dan periode yang dipilih dan peneliti tidak

menambahkan likuiditas dalam variabel independen. Persamaan pada penelitian saat ini, sama-sama menggunakan semua variabel independen yang digunakan oleh Andi Kartika (2009) kecuali likuiditas.

12. Almilia (2008)

Penelitian Almilia (2008) dilatar belakangi oleh penggunaan media internet sebagai media penyalur informasi yang mana berguna untuk keberlanjutan usaha sebuah perusahaan. Almilia (2008) mengungkapkan manfaat pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan pada *website*. Atas dasar tersebut Almilia (2008) melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan laporan melalui *website* perusahaan.

Penelitian Almilia (2008) menguji profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan pihak luar sebagai variabel independennya. Variabel dependen yang digunakan Almilia (2008) pada penelitiannya adalah indeks pengungkapan *Internet Financial and Substinability Reporting*. Hasil penelitian yang dilakukan Almilia (2008) adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan pihak luar menentukan tingkat pengungkapan sukarela perusahaan sedangkan *leverage* tidak menentukan tingkat pengungkapan sukarela perusahaan.

Penelitian Almilia (2008) memiliki perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu peneliti menambahkan variabel umur *listing* sebagai variabel independen dan juga terletak pada subyek yang diteliti dan periode yang dipilih. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada variabel

independen yang digunakan yaitu variabel profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan pihak luar. Persamaan yang lain terletak pada teori yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu sama-sama menggunakan teori sinyal.

13. Ghasempour dan Yusof (2014)

Penelitian Ghasempour dan Yusof (2014) dilatar belakangi oleh maraknya dampak pengungkapan sukarela terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Menurut Ghasempour dan Yusof penelitiannya bertujuan untuk mengidentifikasi dampak dari fundamental terhadap pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan. Ghasempour dan Yusof membagi dua kelompok variabel yaitu non-keuangan dan keuangan, antara lain ukuran perusahaan, kompleksitas bisnis, vitalitas laba, *leverage*, nilai perusahaan, dan kinerja keuangan. Hasil dari penelitian Ghasempour dan Yusof (2014) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan, kompleksitas bisnis, vitalitas laba, nilai perusahaan dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang *IFR* sedangkan untuk persamaan lain berada pada variabel independen yaitu variabel *leverage*. Sedangkan perbedaanya ada pada variabel independen juga yaitu peneliti saat ini tidak menambahkan variabel vitalitas laba, kompleksitas bisnis, dan nilai perusahaan sebagai variabel independen.

14. Hanny dan Chariri (2007)

Menurut Hanny dan Chariri (2007) dalam penerapan *Internet Financial Reporting* terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan *IFR*. Hanny dan Chariri (2007) melakukan penelitian ini karena masih adanya hasil penelitian yang tidak konsisten di antara para peneliti terdahulu, sehingga Hanny dan Chariri (2007) merasa perlu untuk melakukan penelitian ini kembali. Tujuan dari penelitian Hanny dan Chariri (2007) adalah untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh dari profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, jenis industri, *leverage* perusahaan, reputasi auditor dan umur *listing* perusahaan.

Hanny dan Chariri (2007) dalam penelitiannya menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, jenis industri, *leverage* perusahaan, reputasi auditor dan umur *listing* perusahaan sebagai variabel independennya, sedangkan untuk variabel dependen Hanny dan Chariri (2007) menggunakan *Internet Financial Reporting* (*IFR*). Hasil temuan dari Hanny dan Chariri (2007) adalah variabel ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, reputasi auditor dan umur *listing* perusahaan berpengaruh positif terhadap *IFR* sedangkan variabel profitabilitas dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap *IFR*.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian Hanny dan Chariri (2007) terletak pada subyek yang diteliti dan periode yang dipilih. Pada penelitian saat ini, peneliti tidak menambahkan variabel jenis industri dan likuiditas pada penelitian sebagai variabel independen. Persamaan pada penelitian Hanny dan

Chariri (2007) dengan penelitian ini terdapat variabel independen yang sama yaitu *leverage*, ukuran perusahaan dan umur *listing*.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Persamaan & Perbedaan
Joanna (2014)	<i>Assessment of quality of internet financial disclosures using a scoring system. A case of Polish stock issuers</i>	<p>Persamaan : Terletak pada topik yang diteliti yaitu <i>Internet Financial Reporting</i> dan sama-sama menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.</p> <p>Perbedaan : Penelitian ini tidak menggunakan profitabilitas dan afiliasi industri sebagai variabel independen. Profitabilitas pada penelitian ini digunakan sebagai variabel moderasi.</p>
Siti, Fatima, dan Nazli (2014)	<i>Web-Based Business Reporting: The Influences Drivers</i>	<p>Persamaan : Peneliti sama-sama menggunakan variabel ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen. Persamaan lain peneliti sama-sama menggunakan topik pelaporan berbasis internet</p> <p>Perbedaan : Peneliti tidak menggunakan likuiditas, sektor aktivitas, dan jenis audit sebagai variabel independen. Perbedaan lain terletak pada sektor yang diteliti dan periode penelitian.</p>

Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Persamaan & Perbedaan
Mohamed (2014)	<i>Determinants of Internet Financial Disclosure in GCC Countries</i>	<p>Persamaan : Pada variabel independen sama-sama menggunakan ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> untuk di uji serta sama-sama menggunakan topik <i>IFR</i>.</p> <p>Perbedaan : Peneliti tidak menambahkan atribut pengungkapan, profitabilitas, jenis industri, dan jenis audit sebagai variabel independen. Perbedaan lain ada pada objek yang diteliti serta periode penelitian.</p>
Handoko dan Fuad (2013)	Anteseden dan Konsekuensi Tingkat Pengungkapan Informasi Keuangan Berdasarkan Internet: Peran Moderasi Kinerja Keuangan	<p>Persamaan : Sama-sama meneliti ukuran perusahaan, dan umur <i>listing</i> sebagai variabel independen, serta kinerja keuangan sebagai variabel moderasi.</p> <p>Perbedaan : Peneliti tidak menggunakan likuiditas, efisiensi perusahaan, tipe perusahaan, internasionalisasi, sebaran kepemilikan, reputasi auditor, dan wilayah geografis sebagai variabel independen.</p>
Deasy Ratna Puri (2013)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pelaporan Keuangan Melalui Internet	<p>Persamaan : Menggunakan topik <i>IFR</i> sebagai penelitian, dan juga ada persamaan pada variabel independen yang digunakan, penelitian sama-sama menggunakan variabel profitabilitas, dan <i>leverage</i></p> <p>Perbedaan : Variabel yang digunakan, penelitian saat ini menambahkan variabel umur <i>listing</i> dan <i>outside ownership</i>. Perbedaan lainnya terletak pada subyek yang diteliti dan periode yang dipilih.</p>

Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Persamaan & Perbedaan
Yosafat Pujo Lukito, And Yulius Kurnia Susanto (2013)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela <i>Internet Financial And Sustainability Reporting</i>	<p>Persamaan : Sama-sama meneliti tentang <i>Internet Financial Reporting</i> dan juga sama-sama menggunakan variabel, <i>leverage</i>, profitabilitas, kepemilikan pihak luar dan sebagai variabel independen.</p> <p>Perbedaan : Terletak pada subyek yang diteliti dan periode yang dipilih. Peneliti tidak menambahkan variabel status perusahaan dan likuiditas sebagai variabel independen</p>
Nisa, Keumala. Novita, And Dul Muid (2013)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Perusahaan Melalui <i>Website</i> Perusahaan	<p>Persamaan : Sama-sama menggunakan variabel profitabilitas, <i>leverage</i>, dan <i>outside ownership</i> sebagai variabel independen.</p> <p>Perbedaan : Terletak pada subyek yang diteliti dan periode yang dipilih. Peneliti tidak menambahkan variabel jenis industri dan risiko sistematis sebagai variabel independen.</p>
Naser, Amer, dan Clare (2012)	<i>The Determinants Of Web-Based Investor Relations Activities By Companies Operating In Emerging Economies: The Case Of Jordan</i>	<p>Persamaan : Persamaan dengan penelitian saat ini adalah ukuran perusahaan, dan umur perusahaan menjadi variabel independen .</p> <p>Perbedaan : Tidak menambahkan kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, jumlah pemegang saham, prospek pertumbuhan, umur perusahaan, jenis industri, jenis auditor, dan kebutuhan ekuitas sebagai variabel independen.</p>

Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Persamaan & Perbedaan
Mohammad (2012)	<i>The voluntary disclosure of internet financial reporting (IFR) in an emerging economy: A case of digital Bangladesh</i>	<p>Persamaan : Sama-sama menggunakan topik IFR dan menggunakan umur perusahaan, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.</p> <p>Perbedaan : Terletak pada objek yang diteliti, periode, serta variabel independen yang digunakan. Peneliti tidak menambahkan jenis industri, jenis auditor, difusi kepemilikan dan komite audit pada penelitian. Peneliti juga menambahkan variabel moderasi pada penelitian saat ini.</p>
Pubandani Etik And MI Mitha Dwi Restuti (2012)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Melalui Internet Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI 2012	<p>Persamaan : Pada beberapa variabel independennya, yaitu peneliti sama-sama menggunakan profitabilitas, <i>leverage</i>, umur perusahaan, dan untuk di uji. Persamaan yang lain yaitu penggunaan teori sinyal pada penelitian sebagai <i>grand theory</i></p> <p>Perbedaan : Memiliki perbedaan dalam subyek yang diteliti dan periode yang dipilih, serta peneliti tidak menambahkan variabel kualitas auditor sebagai variabel independen.</p>
Andi Kartika (2009)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<p>Persamaan : Menggunakan <i>leverage</i>, profitabilitas, porsi saham publik, dan umur perusahaan sebagai variabel independen dan meneliti <i>IFR</i>.</p> <p>Perbedaan : Subyek yang diteliti dan periode yang dipilih dan variabel likuiditas tidak ditambahkan.</p>

Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Persamaan & Perbedaan
Luciana Spica Almilia (2008)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela ' <i>Internet Financial And Sustainability Reporting</i>	<p>Persamaan : Terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu variabel profitabilitas, <i>leverage</i>, dan kepemilikan pihak luar. Persamaan yang lain terletak pada teori yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu sama-sama menggunakan teori sinyal.</p> <p>Perbedaan : Peneliti menambahkan variabel umur <i>listing</i> sebagai variabel independen dan terletak pada subyek yang diteliti dan periode yang dipilih dan variabel likuiditas tidak ditambahkan pada penelitian saat ini.</p>
Abdolreza Ghasempour And Mohd Atef Bin Md Yusof (2014)	<i>The Effect Of Fundamental Determinants On Voluntary Disclosure Of Financial And Nonfinancial Information: The Case Of Tehran.</i>	<p>Persamaan : Sama-sama meneliti tentang <i>IFR</i> sedangkan untuk persamaan lain berada pada variabel independen yaitu variabel <i>leverage</i>.</p> <p>Perbedaan : Ada pada variabel independen juga yaitu peneliti saat ini tidak menambahkan variabel votabilitas laba, kompleksitas bisnis, dan nilai perusahaan sebagai variabel independen.</p>
Hanny Sri Lestari And Anis Chariri (2007)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (<i>Internet Financial Reporting</i>) Dalam <i>Website</i> Perusahaan	<p>Persamaan : Terdapat variabel yang sama yaitu profitabilitas, <i>leverage</i>, ukuran perusahaan dan umur <i>listing</i>.</p> <p>Perbedaan : Terletak pada subyek yang diteliti dan periode yang dipilih. Pada penelitian saat ini, peneliti tidak menambahkan variabel jenis industri terhadap penelitian sebagai variabel independen.</p>

2.2 LANDASAN TEORI

Penelitian ini dilandasi oleh teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis, berikut penjabarannya :

2.2.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973 yang menyatakan bahwa sinyal dapat diartikan sebagai cara berbagai jenis perusahaan untuk membedakan diri dengan perusahaan lainnya dan biasanya dilakukan oleh manajer dengan kedudukan tinggi. Nurwandari (2009) berpendapat bahwa teori sinyal dapat memberikan penjelasan mengapa sebuah perusahaan memiliki dorongan untuk mengungkapkan informasi laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak luar. Hal itu karena informasi keuangan menjadi media untuk berkomunikasi dengan para investor, baik yang telah menanam modal ataupun yang akan menanam modal, kreditur, dan pihak-pihak lain yang membutuhkan informasi tersebut. Pentingnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna informasi, yaitu untuk memprediksi ketidakpastian prospek yang akan dialami oleh perusahaan di masa depan serta dapat membantu para pemangku kepentingan dan pengguna informasi dalam pengambilan keputusan mereka. Sinyal yang diberikan kepada pihak luar bisa berupa informasi keuangan yang terpercaya atau informasi-informasi lain yang dapat menambah nilai positif perusahaan dan menjadi pembanding dengan perusahaan lain agar terlihat lebih baik dalam pandangan pihak luar.

Teori sinyal juga dapat digunakan untuk memprediksi kualitas pelaporan sukarela, yaitu dengan menggunakan media internet untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan mereka (Pubandani Restuti, 2012). Menurut Gray dan Roberts (1989) dalam Almilia (2008) menyatakan bahwa terdapat lima manfaat pengungkapan sukarela yaitu meliputi :

1. Memperbaiki reputasi perusahaan
2. Memberikan penyajian informasi yang dapat menghasilkan keputusan investasi yang lebih baik bagi investor.
3. Memperbaiki akuntabilitas
4. Investor dapat memperbaiki prediksi resiko yang dilakukan, dan menyajikan kewajaran harga saham yang lebih baik.

Penyebaran *goodnews* perusahaan merupakan salah satu sikap perusahaan dalam memberikan sinyal kepada pihak eksternal. Perusahaan yang memiliki banyak *goodnews* akan dipandang oleh pihak luar sebagai perusahaan dengan kinerja yang baik. Salah satu cara perusahaan untuk menyebarkan *goodnews* yang mereka miliki adalah melalui praktik *Internet Financial Reporting*. *Internet Financial Reporting* dapat menjadi media tersebarnya *goodnews* perusahaan dengan mengungkap informasi-informasi positif seperti informasi keuangan yang dapat menjadi acuan investor dan pengguna informasi lain. Selain itu dapat memandang prospek perusahaan dimasa depan melalui *website* perusahaan dengan tujuan agar para investor dan pihak luar lain dapat mengakses informasi dengan cepat dan mudah. Pengungkapan informasi yang jelas dan transparan melalui *website* perusahaan secara tidak langsung dapat memberikan sinyal

kepada pihak luar atas transparansi informasi perusahaan, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan tidak menyembunyikan informasi apapun dari pihak luar (Pubandani&Restuti, 2012). Semakin banyaknya sinyal positif yang didapat perusahaan, maka secara tidak langsung juga akan meningkatkan *image* baik perusahaan terhadap pihak luar.

2.2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sebuah penggambaran kondisi keuangan dari hasil usaha sebuah perusahaan yang mana dapat menjadi media terpenting untuk melakukan penilaian prestasi perusahaan dan kondisi ekonomi suatu perusahaan (Harahap,2007:105). Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan pada pihak-pihak luar. Namun menurut Munawir, secara garis besar laporan keuangan harus memberikan informasi :

1. Yang bermanfaat bagi investor maupun calon investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan kredit yang rasional.
2. Yang menyeluruh kepada mereka yang mempunyai pemahaman yang memadai.
3. Tentang bisnis maupun aktivitas ekonomi suatu entitas bagi yang menginginkan untuk mempelajari ilmu tersebut.
4. Tentang sumberdaya ekonomi milik perusahaan.
5. Tentang kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode.
6. Untuk membantu pemakai laporan keuangan dalam mengakses jumlah, waktu dan ketidakpastian penerimaan kas dari dividen, dan lain lain.

Adapun isi dari laporan keuangan yang tersusun lengkap meliputi adanya laporan posisi keuangan (neraca) di akhir periode, laporan laba rugi komprehensif di akhir periode, laporan perubahan ekuitas diakhir periode, laporan perubahan arus kas diakhir periode, catatan atas laporan keuangan, dan laporan di awal periode komparatif yang biasanya dilakukan ketika entitas menyajikan ulang pos-pos laporan keuangannya. Agar informasi keuangan dapat bermanfaat bagi keputusan investasi, kredit dan keputusan lainnya, maka informasi akuntansi harus relevan dan dapat dipercaya serta dapat dipahami (Munawir, 2002 : 21).

Laporan keuangan menjadi sumber informasi keuangan perusahaan yang dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan pada suatu periode. Penyampaian laporan keuangan melalui internet dapat membantu perusahaan memfasilitasi pihak luar untuk dapat membaca laporan keuangan perusahaan dengan cepat, mudah, dan biaya yang murah.

2.2.3 Pengungkapan Wajib (Mandatory Disclosure)

Dunia pasar modal dalam suatu negara mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi perusahaan yang telah di atur oleh pasar modal. Kewajiban pengungkapan informasi tertentu kepada publik akan mengurangi asimetri informasi baik antara manajemen dan investor maupun antar para investor (Nuswandari,2009).

Peraturan terkait pengungkapan informasi dalam pelaporan keuangan tahunan di Indonesia diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Keputusan 134/BL/2006 (Peraturan Bapepam Nomor X.K.6). Pengungkapan laporan tahunan wajib memuat ikhtishar data keuangan, laporan dewan direksi,

laporan dewan komisaris, tata kelola perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen, profit perusahaan, tanggung jawab direksi atas laporan keuangan dan laporan keuangan yang telah diaudit.

2.2.4 *Internet Financial Reporting*

Internet Financial Reporting adalah pengungkapan laporan keuangan menggunakan media internet yang melalui *website* perusahaan dan diterapkan secara sukarela. Menurut Almilia (2008) pengungkapan melalui internet dapat membantu perusahaan untuk memperluas akses informasi keuangannya kepada para pengguna informasi tanpa perlu melihat letak wilayah geografisnya dan juga perusahaan bisa menyajikan laporan keuangan mereka melalui *website-website* perusahaan. Dengan begitu, *Internet Financial Reporting* dapat menjadi media dalam penyampaian informasi keuangan dan keuangan perusahaan kepada para investor, dan pihak luar lain. *Internet Financial Reporting* dapat diukur melalui indeks pengukuran *Internet Financial Reporting* dalam Almilia (2008) yaitu meliputi isi/*content*, ketepatanwaktuan/*timeliness*, pemanfaatan teknologi, dan *user support*. Berikut uraian dari empat komponen tersebut :

1. Isi/*content* (40%) didalamnya berisi komponen informasi keuangan seperti laporan neraca, laba rugi, arus kas, perubahan posisi keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan. Penilaian skor untuk laporan dengan format *html* lebih tinggi dibandingkan dengan penilaian skor laporan yang menggunakan format *pdf*, karena format *html* lebih memudahkan pengguna informasi untuk mengakses laporan keuangan lebih cepat.

2. Ketepatanwaktuan/ *timeliness* (20%) perusahaan yang menyajikan informasi di *website* mereka secara tepat waktu dan cepat, maka indeks penilaiannya tinggi karena perusahaan dianggap mampu memberikan informasi secara *up to date*.
3. Pemanfaatan teknologi (20%) pada komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi seperti hal nya pemanfaatan fitur *download*, *feedback*, serta pemanfaatan teknologi multimedia, *analysis tool* (seperti *Excel's Pivot Table*) dan fitur-fitur lanjutan seperti implementasi “*Intellegent Agent*” atau *XBRL (eXtensible Business Reporting Languange)* yang tidak ada dalam fasilitas media laporan cetak.
4. *User support* (20%) pemanfaatan secara optimal oleh perusahaan atas semua sarana *website* perusahaan seperti media pencarian dan navigasi (*FAQ, links to home page, site map, site search*) akan membuat indeks *website* perusahaan semakin tinggi.

2.3 DEFINISI VARIABEL

Penjabaran terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan pada penelitian ini dapat dicerminkan dari profitabilitas sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kesuksesan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba (Pubandani & Restuti, 2013). Menurut Keumala & Muid (2013) perusahaan

dengan kinerja yang buruk akan cenderung menghindari penerapan *IFR* untuk menyembunyikan *badnews* mereka. Sebaliknya perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan cenderung menerapkan *IFR* untuk membantu menyebarluaskan *goodnews* mereka. Pengukuran profitabilitas dapat melalui beberapa pengukuran rasio seperti yang dikemukakan oleh Harahap (2007) sebagai berikut :

a. Margin Laba

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Angka ini akan menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

b. *Aset turn over (ROA)*

$$\text{Aset turn over (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik karena itu berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

c. Return on Investment (ROE)

$$\text{Return on Investment (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Modal}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar maka akan semakin bagus.

d. Return on Total Aset

$$\text{Return on Total Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dengan nilai aktiva.

e. *Basic Earning Power*

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio semakin baik.

f. *Earning Per Share*

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bagian Saham bersangkutan}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

g. *Contribution Margin*

$$\text{Return on Total Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

h.

$$\frac{\text{Jumlah Laba}}{\text{Jumlah Karyawan}}$$

Rasio rentabilitas ini bisa juga digambarkan dari segi kemampuan karyawan, cabang, aktiva tertentu dalam meraih laba. Misalnya kemampuan

karyawan per kepala meraih laba. Rasio ini juga dapat digolongkan sebagai rasio produktivitas.

2. *Leverage*

Leverage menjadi alat pengukur bagi perusahaan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua utang jangka panjangnya (Oyelere et.al ; Hanny & Chariri, 2007). Semakin tingginya *leverage* perusahaan maka akan mendorong pihak manajemen untuk menerapkan *Internet Financial Reporting* agar dapat menyebarkan informasi-informasi positif kepada para investor dan pihak luar lain sehingga mereka tidak terlalu berfokus terhadap tingginya tingkat *leverage* perusahaan (Prasetya & Irwandi, 2012). Menurut Lukito & Susanto (2013) rasio ini penting dalam mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya. Dalam pengukuran *leverage* terdapat beberapa rasio menurut Harahap (2007) yaitu sebagai berikut :

a. Rasio *Leverage*

$$Leverage = \frac{\text{Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Rasio ini dapat melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan dengan tingkat modal lebih besar dari pada utang merupakan perusahaan yang baik.

b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

$$\frac{\text{Stockholders Equity}}{\text{Total Risk Weighted Asets (ATMR)}}$$

Rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri yang berada dibawah pengawasan Bank dan Asuransi. Rasio ini untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya.

c. Capital Formation

$$\frac{\text{Laba Bersih Dividen yang Dibayar}}{\text{Rata – rata Modal Pemilik}}$$

Rasio ini mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan (khususnya usaha bank) sehingga dapat bertahan tanpa harus merusak *Capital Adequacy Ratio*.

3. *Outside Ownership*

Outside ownership atau kepemilikan pihak luar adalah kepemilikan saham oleh publik dan pihak eksternal lainnya selain manajemen perusahaan (Keumala & Muid, 2013). Pemilik saham yang tersebar dibeberapa atau seluruh wilayah geografis membutuhkan informasi yang cepat dan akurat untuk membantu menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Potensi konflik kepentingan selalu ada dalam setiap pengungkapan sukarela perusahaan (Lukito & Susanto, 2013). Perusahaan yang memiliki pemilik saham luar yang banyak maka akan semakin besar pula tekanan yang dialami perusahaan dalam mengungkapkan laporan keuangannya. *Outside ownership* diukur dengan membandingkan porsi jumlah saham yang dimiliki publik dengan saham yang dimiliki perusahaan dan diukur dalam bentuk prosentase kepemilikan publik (Almilia, 2008).

$$\text{Outside Ownership} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki publik}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$$

4. Umur *Listing*

Menurut UU Pasar Modal No 8 tahun 1995 dalam Hanny dan Chariri (2007) perusahaan yang akan *listing* atau pun yang telah *listing* wajib mengungkapkan laporan keuangannya. Perusahaan yang *listing* pada bursa efek akan lebih lengkap dalam mengungkap laporannya dari pada perusahaan lain (Hanny & Chariri, 2007). Publisitas informasi perusahaan yang telah lama *listing* cenderung lebih banyak dari pada perusahaan yang baru saja *listing*. Pengukuran umur *listing* sesuai dengan sejak umur perusahaan dalam penawaran saham perdana (*First Issue*) hingga 31 Desember 2015 (Prasetyo & Irwandi, 2012).

$$\text{UMUR} = \text{Tahun } \textit{First Issue} - \text{Tahun Berdiri}$$

5. Ukuran Perusahaan

Menurut Martson dan Polei dalam Hanny dan Chariri (2007) menyatakan bahwa semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka semakin memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi, itu sebabnya informasi keuangan yang dibutuhkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat akan semakin banyak. Penilaian ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasarnya (Sumardji & Sularto ; Lukito & Susanto, 2013). Perusahaan yang besar cenderung memiliki sistem informasi pelaporan yang lebih baik dari pada perusahaan kecil, karena dengan sistem informasi pelaporan yang baik maka perusahaan besar cenderung

mengungkapkan banyak informasi. Selain itu perusahaan besar cenderung lebih mudah untuk diawasi oleh pasar modal dan lingkungan sosial (Lukito & Susanto, 2013).

$$UP = \ln \text{ Total Aset}$$

6. Reputasi Auditor

Auditor berusaha untuk mengkomunikasikan kualitas mereka melalui sinyal seperti reputasi atau *brand names*, karena kualitas aktual audit tidak dapat diobservasi (Ali dan Hartono, 2003 dalam Lestari dan Chariri, 2005). Sudut pandang masyarakat umumnya memandang KAP *The Big Four* adalah KAP dengan kualitas baik dan mampu untuk menjaga independensinya dibandingkan KAP lain. Karena itu pengukuran reputasi auditor pada penelitian ini akan menggunakan variabel *dummy*, yaitu angka 1 (satu) untuk reputasi auditor yang lebih baik, yakni perusahaan yang diaudit oleh *The Big Four* atau KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* dan angka 0 (nol) untuk KAP yang tidak berafiliasi dengan *The Big Four*.

Berdasarkan data dari IDX diketahui bahwa KAP yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* adalah sebagai berikut:

1. KAP Purwantono, Suherman dan Surja berafiliasi dengan KAP *Ernst & Young*
2. KAP Osman Bing Satrio berafiliasi dengan KAP *Deloitte Touche Tohmatsu*.
3. KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja berafiliasi dengan KAP KPMG.

4. KAP Tanudiredja, Wibisana dan rekan berafiliasi dengan KAP PWC.

7. *Internet Financial Reporting*

Internet Financial Reporting adalah pengungkapan laporan keuangan menggunakan media internet yang melalui *website* perusahaan dan diterapkan secara sukarela. Menurut Almilia (2008) pengungkapan melalui internet dapat membantu perusahaan untuk memperluas akses informasi keuangannya kepada para pengguna informasi tanpa perlu melihat letak wilayah geografisnya dan juga perusahaan bisa menyajikan laporan keuangan mereka melalui *website-website* perusahaan. *Internet Financial Reporting* dapat diukur melalui indeks pengukuran *Internet Financial Reporting* dalam Almilia (2008) yaitu meliputi isi/*content*, ketepatanwaktuan/*timeliness*, pemanfaatan teknologi, dan *user support*. Berikut uraian dari 4 komponen tersebut :

1. Isi/*content* (40%) didalamnya berisi komponen informasi keuangan seperti laporan neraca, laba rugi, arus kas, perubahan posisi keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan. Penilaian skor untuk laporan dengan format *html* lebih tinggi dibandingkan dengan penilaian skor laporan yang menggunakan format *pdf*, karena format *html* lebih memudahkan pengguna informasi untuk mengakses laporan keuangan lebih cepat.
2. Ketepatanwaktuan/ *timeliness* (20%) perusahaan yang menyajikan informasi di *website* mereka secara tepat waktu dan cepat, maka indeks penilaiannya tinggi karena perusahaan dianggap mampu memberikan informasi secara *up to date*.

3. Pemanfaatan teknologi (20%) pada komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi seperti hal nya pemanfaatan fitur *download*, *feedback*, serta pemanfaatan teknologi multimedia, *analysis tool* (seperti *Excel's Pivot Table*) dan fitur-fitur lanjutan seperti implementasi “*Intellegent Agent*” atau *XBRL (eXtensible Business Reporting Languange)* yang tidak ada dalam fasilitas media laporan cetak.
4. *User support* (20%) pemanfaatan secara optimal oleh perusahaan atas semua sarana *website* perusahaan seperti media pencarian dan navigasi (*FAQ, links to home page, site map, site search*) akan membuat indeks *website* perusahaan semakin tinggi.

Dengan kriteria yang telah diuraikan diatas maka indeks *Internet Financial Reporting* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Indeks Internet Financial Reporting} = \text{Indeks content} + \text{Indeks ketepatanwaktuan} + \text{Indeks pemanfaatan teknologi} + \text{Indeks user support}$$

2.4 HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Penjelasan keterkaitan antar masing-masing variabel yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

2.4.1 Hubungan Leverage dengan *Internet Financial Reporting*

Leverage menjadi alat pengukur bagi perusahaan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua utang jangka panjangnya (Oyelere et.al ; Hanny & Chariri, 2007). Salah satu yang menjadi faktor penting

dalam struktur modal sebuah perusahaan adalah *leverage*. Modal yang digunakan oleh perusahaan didapatkan dari pihak luar dan para kreditur, hal tersebut membuat perusahaan harus bertanggung jawab atas dana yang telah dipinjamkan kepada perusahaan. Tingginya minat investor pada sektor properti sebagai alternatif investasi, maka perusahaan properti perlu mengungkapkan informasinya melalui *IFR* secara transparan khususnya informasi keuangan untuk memudahkan investor memantau dan mengakses informasi yang dibutuhkan.

Leverage yang tinggi berpotensi menurunkan nilai perusahaan dalam sudut pandang pihak luar. Manajemen akan dinilai tidak bisa menjalankan perusahaan dengan baik, oleh karena itu pihak perusahaan terdorong untuk melakukan *Internet Financial Reporting* untuk menebarkan *goodnews* yang mereka miliki sebagai sinyal kepada pihak luar, sehingga hal tersebut diharapkan mampu menarik perhatian pihak luar khususnya kreditur untuk tidak terpaku pada tingginya tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan. Atas dasar hal tersebut kreditur membutuhkan informasi financial yang lebih luas untuk meyakinkan mereka bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya.

Pelaporan keuangan melalui media internet, memberikan banyak informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat diperoleh lebih cepat dan mudah. Dengan menerapkan *Internet Financial Reporting* dapat membantu pihak manajemen untuk terus menyebar luaskan *goodnews* perusahaan kepada investor, dan untuk mengalihkan perhatian investor agar tidak terpaku oleh tingkat *leverage* sebuah perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lukito & Susanto (2013) dan Hanny & Chariri (2007) menyimpulkan hasil bahwa *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap *IFR*.

2.4.2 Hubungan *Outside Ownership* dengan *Internet Financial Reporting*

Perbedaan proporsi kepemilikan saham oleh pihak luar dapat mempengaruhi keluasan pengungkapan oleh perusahaan (Naim & Rahman; Kartika, 2009). Semakin tingginya tingkat kepemilikan saham oleh pihak luar maka semakin luas pengungkapan informasi oleh perusahaan kepada publik dikarenakan banyaknya pihak yang membutuhkan informasi perusahaan untuk pengambilan keputusan atau sekedar menilai prospek perusahaan dimasa depan dan melihat kondisi perusahaan saat ini. Melihat tingginya minat investor pada sektor properti sebagai alternatif investasi, maka perusahaan properti perlu mengungkap informasinya melalui *IFR* secara transparan khususnya informasi kepemilikan saham perusahaan untuk memudahkan investor memantau dan mengakses informasi lain yang dibutuhkan.

Pemilik saham yang tersebar dibeberapa atau seluruh wilayah geografis membutuhkan informasi yang cepat dan akurat untuk membantu menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan teori sinyal, kepemilikan pihak luar yang tinggi nantinya akan membuat perusahaan terdorong untuk memberikan sinyal kepada pihak pemegang saham sebagai bentuk pertanggungjawaban atas saham yang ditanamkan melalui praktik *Internet Financial Reporting*.

Perusahaan yang memiliki pemilik saham luar yang banyak maka akan semakin besar pula tekanan yang dialami perusahaan dalam mengungkapkan laporan keuangannya. Hal ini terjadi karena ketika perusahaan dipandang memiliki tingkat pemegang saham luar yang tinggi maka perusahaan dinilai mampu memberikan deviden yang banyak, dan mampu untuk terus bersaing sehingga perusahaan dituntut memberikan informasi yang komprehensif.

Penelitian Almilia (2008) dan Kartika (2009) menyimpulkan bahwa *outside ownership* atau kepemilikan pihak luar berpengaruh terhadap IFR.

2.4.3 Hubungan Umur *Listing* dengan *Internet Financial Reporting*

Menurut UU Pasar Modal No 8 tahun 1995 dalam Hanny dan Chariri (2007) perusahaan yang akan listing atau pun yang telah *listing* wajib mengungkapkan laporan keuangannya. Perusahaan yang *listing* pada bursa efek akan lebih banyak memahami informasi-informasi yang dibutuhkan pihak pengguna informasi dalam mengungkap laporannya dari pada perusahaan lain (Pubandani & Restuti, 2012). Publisitas informasi perusahaan yang telah lama listing cenderung lebih banyak dari pada perusahaan yang baru saja listing. Melihat tingginya minat investor pada sektor properti sebagai alternatif investasi, maka perusahaan properti perlu mengungkap informasinya melalui IFR secara transparan untuk memudahkan investor memantau dan mengakses informasi lain yang dibutuhkan.

Umur *listing* perusahaan juga menunjukkan perusahaan tetap *going concern* dalam dunia bisnis dan perekonomian. Hal itu sesuai dengan teori sinyal

bahwa dengan kondisi perusahaan seperti itu diharapkan mampu memberikan sinyal kepada pihak eksternal bahwa perusahaan mereka memiliki tingkat keberlanjutan yang tinggi sehingga perusahaan akan terdorong melakukan praktik *Internet Financial Reporting*.

Hanny & Chariri (2007) dan Kartika (2009) menyimpulkan bahwa umur *listing* berpengaruh terhadap *IFR*.

2.4.4 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Internet Financial Reporting

Ukuran perusahaan menjadi hal yang berpengaruh pada pengungkapan pelaporan keuangan melalui media internet. Perusahaan yang besar cenderung memiliki sistem informasi pelaporan yang lebih baik dari pada perusahaan kecil, karena dengan sistem informasi pelaporan yang baik maka perusahaan besar cenderung mengungkapkan banyak informasi. Selain itu perusahaan besar cenderung lebih mudah untuk diawasi oleh pasar modal dan lingkungan sosial (Lukito & Susanto, 2013). Melihat tingginya minat investor pada sektor properti sebagai alternatif investasi, maka perusahaan properti perlu mengungkap informasinya melalui *IFR* secara transparan khususnya informasi keuangan perusahaan untuk memudahkan investor memantau dan mengakses informasi yang dibutuhkan.

Sesuai dengan teori sinyal, perusahaan yang merasa selalu dalam pengawasan pasar modal dan lingkungan sosialnya akan cenderung mempraktikkan *Internet Financial Reporting* untuk memberikan sinyal bahwa kondisi perusahaan baik-baik saja dan masih mampu untuk bersaing. Selain itu

dengan menerapkan *Internet Financial Reporting* perusahaan diharapkan dapat meminimalisir tekanan-tekanan yang diberikan oleh pihak-pihak eksternal. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka semakin banyak informasi yang dituntut untuk diungkapkan.

Penelitian Lukito & Susanto (2013), Keumala & Muid (2013), Pubandani & Restuti (2012) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *IFR*.

2.4.5 Hubungan Reputasi Auditor dengan *Internet Financial Reporting*

Auditor eksternal dapat menjadi mekanisme pengendalian dalam manajemen. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang bereputasi baik, dalam hal ini yang berafiliasi dengan *The Big Four*. Melihat tingginya minat investor pada sektor properti sebagai alternatif investasi, maka perusahaan properti perlu mengungkapkan informasinya melalui *IFR* secara transparan khususnya informasi terkait opini auditor terhadap laporan tahunan perusahaan untuk memudahkan investor memantau dan menilai kondisi terkini perusahaan.

Terkait dengan teori sinyal, menurut Rachyani dalam Pubandani & Restuti (2012) audit yang dilakukan oleh KAP yang termasuk dalam *Big Four* kepada sebuah perusahaan, dapat dikategorikan bahwa perusahaan tersebut menggunakan jasa audit yang berintegritas dan berkualitas untuk mengaudit laporan keuangannya. Hal tersebut dapat menjadi sinyal positif untuk menarik investor dan meyakinkan mereka bahwa tidak ada keraguan atas opini auditor pada perusahaan tersebut. Hanny & Chariri (2007) dan Pubandani & Restuti (2012)

menyimpulkan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

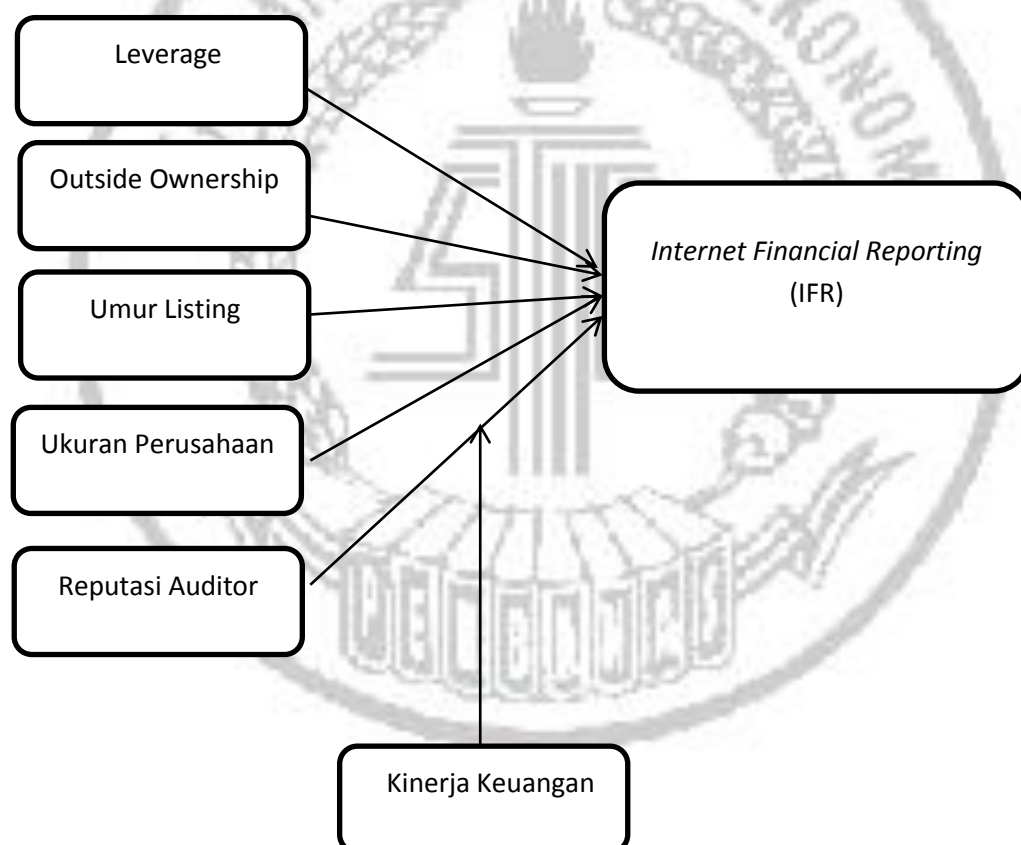
2.4.6 Hubungan Kinerja Keuangan terhadap Hubungan antara Reputasi Auditor dengan *Internet Financial Reporting*

Perusahaan yang diaudit oleh auditor bereputasi baik dengan tingkat profitabilitas tinggi akan cenderung memiliki tingkat pengungkapan *IFR* yang lebih luas dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh auditor bereputasi baik dengan tingkat profitabilitas rendah (Handoko dan Fuad, 2013). Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu bukti bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Melihat tingginya minat investor pada sektor properti sebagai alternatif investasi, maka perusahaan properti perlu mengungkapkan informasinya melalui *IFR* secara transparan khususnya informasi keuangan perusahaan untuk memudahkan investor memantau dan mengakses informasi lain yang dibutuhkan serta menilai kondisi terkini perusahaan.

Terkait dengan teori sinyal, perusahaan yang diaudit dengan auditor bereputasi baik (*Big Four*) dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, akan menyebarluaskan sinyal positif mereka kepada pihak luar untuk menunjukkan bahwa perusahaan mereka memiliki kualitas laporan keuangan yang baik dan tidak diragukan lagi kebenarannya. Jadi perusahaan yang diaudit dengan KAP *Big Four* akan mengungkapkan informasi perusahaannya lebih luas di bandingkan dengan perusahaan yang diaudit dengan KAP *non Big Four*.

Menurut Keumala & Muid (2013) perusahaan dengan kinerja yang buruk akan cenderung menghindari penerapan *IFR* untuk menyembunyikan *badnews* mereka. Sebaliknya perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan cenderung menerapkan *IFR* untuk membantu menyebarluaskan *goodnews* mereka. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan mempengaruhi hubungan reputasi auditor terhadap *Internet Financial Reporting*.

2.5 KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.6 HIPOTESIS

H1 : Leverage berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*

H2 : *Outside Ownership* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*

H3 : Umur *Listing* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*

H5 : Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*

H6 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Reputasi Auditor dan *Internet Financial Reporting*.

